

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KONSUMEN TERHADAP BERAS (Studi Kasus PT. Alena Jaya di Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur)

Agus Arywirawan¹, Abdi², La Ode Kasno Arif³

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima: 18-03-2024

Direvisi: 19-09-2024

Diterbitkan: 31-10-2024

Kata Kunci :

Permintaan
Penggilingan Padi
Beras

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memahami 1) Proses produksi beras dan jumlah produksi beras dari PT. Alena Jaya, dan 2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras pada usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya di Kel. Ladongi Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai Agustus 2023. Populasi pada penelitian adalah konsumen atau pembeli yang membeli beras pada PT. Alena Jaya yang berjumlah 136 orang berdasarkan pada catatan PT. Alena Jaya selama bulan Desember 2022. Jumlah sampel penelitian yakni berjumlah sebanyak 58 orang yang ditentukan metode acak sederhana (simple random sampling). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses produksi beras terdiri dari persiapan bahan baku, proses penggilingan padi, pemecahan kulit padi, glosor, poles, sortir dan pengemasan dan jumlah produksi beras oleh PT. Alena Jaya pada bulan Februari sampai agustus 2023 sebesar 1.710 ton dan 2) Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = -3,720 - 0,013X_1 + 0,354X_2 + 0,661X_3 + 0,103X_4 + e$. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras pada usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya di Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur yaitu Nilai Beli Beras (X_1), Pendapatan (X_2) dan Jumlah Anggota Keluarga (X_3), dan Harga Umbi-Umbian (X_4).

ABSTRACT

This study aims to find out 1) The process of rice production and rice production from PT. Alena Jaya, and 2) what factors influence consumer demand for rice in PT. Alena Jaya in Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi East Kolaka Regency. Penelitian ini has been held from July 2023 to August 2023 at PT. Alena Jaya in Ladongi Village, Ladongi District, East Kolaka Regency. The population in the study was all people who bought rice at PT. Alena Jaya which totaled 136 people based on the records of PT. Alena Jaya in December 2022. A sample of 58 people was determined by a simple random sampling method. This study used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that 1) The rice production process consists of raw material preparation, rice milling process, rice husk breaking, glossary, polishing, sorting and

Keywords:

Demand
Rice Milling
Rice

packaging and the amount of rice production by PT. Alena Jaya from February to August 2023 amounted to 1,710 tons and 2) The results of the multiple linear regression analysis obtained a regression equation namely $Y = -3,720 - 0,013X_1 + 0,354X_2 + 0,661X_3 + 0,103X_4 + e$. Factors affecting rice demand in PT. Alena Jaya in Ladongi Village, Ladongi District, East Kolaka Regency, namely the Purchase Value of Rice (X_1), Income (X_2) and Number of Family Members (X_3), and Price of Tubers (X_4).

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Agus Arywirawan
Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Halu Oleo
Email: agusarywira@gmail.com
Handphone: 082293725969

PENDAHULUAN

Indonesia ialah salah satu negara agraris yang memiliki potensi ketersediaan anekaragaman yang besar. Salah satu contoh daritanaman pangan yang kita ketahui yaitu padi sebagai penghasil beras. Menurut Rahmasuciana et al. (2015), beras merupakan komoditi strategis karena dapat mempengaruhi seluruh kebijakan dalam suatu negara yang menjadikan beras sebagai sumber pangan pokok. Beras masih menjadi produk pertanian andalan. Menurut Zia (2016) bahwa salah satu komoditas pertanian yang saat ini masih sebagai komoditas unggulan adalah tanaman padi. Padi merupakan tanaman pangan penghasil beras yang merupakan bahan pangan pokok, sehingga keberlanjutan produksi padi sangat penting untuk dijaga. Kebutuhan akan pangan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk.

Beras adalah bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 90% penduduk Indonesia. Beras mengandung nilai gizi lebih baik dibandingkan dengan makanan pokok lainnya (Dewi dan Widiastuti, 2016). Peran beras sebagai komoditas perdagangan merupakan komoditas yang dibudidayakan di daerah-daerah pedesaan kemudian di perdagangan dan didistribusikan ke seluruh daerah (Septiadi dan Joka, 2019).

Beberapa wilayah di Sulawesi Tenggara yang menjadi penghasil padi dengan kontribusi terbesar pada tahun 2020 adalah Kabupaten Konawe yaitu sebesar 221.440,89 ton. Selanjutnya disusul oleh Kabupaten Kolaka Timur (89.392,70 ton), dan Kabupaten Konawe Selatan (79.746,03 ton) berada di urutan ketiga (BPS, 2021) Kawasan Kabupaten Kolaka Timur adalah daerah yang kaya akan padi sawah yang melimpah dan merupakan daerah produsen padi sawah yang cukup besar di Sulawesi Tenggara (Sultra). Luas lahan padi sawah di Kabupaten Kolaka Timur kurang lebih 27.421 Hektar (Ha) dan tersebar diberbagai desa.

Usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya merupakan satu-satunya penggilingan beras di Kelurahan Ladongi, Kecamatan Ladongi. Penggilingan ini berdiri sejak tahun 1986 yang dipimpin langsung oleh Bapak Haji Sudirman yang mempunyai 25 karyawan dan telah memiliki izin usaha dari pemerintah. Pada awal berdirinya PT. Alena Jaya adalah menggunakan mesin penggiling dengan kapasitas 0,2--0,3 ton perjam. Dengan meningkatnya hasil panen padi petani maka kebutuhan akan beras pun semakin meningkat sehingga industri penggilingan padi pun semakin meluas untuk mengolah seluruh beras petani. Pada tahun 2008 usaha PT. Alena Jaya memperbesar kapasitas mesin penggilingan gabah menjadi 0,5–0,7 ton per jam.

Berdasarkan pemaparan pemilik PT. Alena Jaya Bapak Haji Sudirman beras yang diproduksi pada produksi terakhir tahun 2022 berkisar 30 ton beras. Beras yang dijual kepada pedagang berkisar 5 hingga 10 ton, disalurkan kepada Perum Bulog sebanyak 5 hingga 8 ton, dan sisanya disimpan digudang untuk diperjual belikan kepada konsumen akhir yang datang membeli ke pabrik. Konsumen yang membeli dipabrik ini kebanyakan adalah masyarakat Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi..

Beras yang diproduksi oleh PT. Alena Jaya dijual kepada konsumen atau pedagang yang datang ke pabrik. Berdasarkan pemaparan pemilik PT. Alena Jaya Bapak Haji Sudirman beras yang diproduksi pada produksi terakhir tahun 2022 berkisar 30 ton beras. Beras yang dijual kepada pedagang berkisar 5 hingga 10 ton, disalurkan kepada Perum Bulog sebanyak 5 hingga 8 ton, dan sisanya disimpan digudang untuk diperjual belikan kepada konsumen akhir yang datang membeli ke pabrik. Konsumen yang membeli di pabrik ini kebanyakan adalah masyarakat Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi.

Permintaan akan suatu beras sebagai makanan utama tentunya memperhatikan beberapa hal antara lain faktor harga, produksi, dan sampai sejauh mana produk tersebut dapat tersedia dan tersedia sampai ke tangan konsumen. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komoditi dalam suatu permintaan seperti harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, pendapatan rumah tangga, jumlah penduduk, perkiraan harga di masa mendatang dan lain sebagainya (Rahardja, 2014). Berdasarkan latar belakang, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras khususnya pada masyarakat Kelurahan Ladongi, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023 hingga Agustus 2023 di PT. Alena Jaya di Kel. Ladongi Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur. Lokasi ditentukan dengan sengaja atau *purposive* merujuk pada pertimbangan a) PT. Alena Jaya adalah penggilingan yang sudah lama melakukan kegiatan penggilingan gabah padi menjadi beras dan b) teknologi yang digunakan telah modern dan melakukan penjualan beras. Populasi pada penelitian adalah seluruh masyarakat yang membeli beras pada PT. Alena Jaya yang berjumlah 136 orang berdasarkan pada catatan PT. Alena Jaya pada bulan Desember 2022. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu metode acak sederhana (*simple random sampling*). Dalam teknik acak sederhana ini setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Variabel

penelitian menggunakan permintaan beras meliputi jumlah produksi serta factor yang mempengaruhi permintaan beras yakni nilai beli beras (X1), pendapatan rumah tangga konsumen (X2), jumlah anggota keluarga (X3), serta nilai beli umbi-umbian (X4).

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif mengetahui proses produksi beras dan jumlah beras yang dihasilkan oleh PT. Alena Jaya serta model regresi linear berganda mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras oleh PT. Alena Jaya yang dituliskan dalam rumus (Rahim dan Hastuti 2005) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Permintaan Beras

b₁..b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Nilai beli beras (Rp/Bulan)

X₂ = Pendapatan rumah tangga konsumen (Rp/Bulan)

X₃ = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)

X₄ = Nilai beli umbi-umbian (Rp/Bulan)

a = Konstanta

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha PT. Alena Jaya

Usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya yang berada di Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi didirikan keluarga Bapak Haji Sudirman sejak tahun 1986. Alasan utama Bapak Haji Sudirman mendirikan penggilingan padi PT. Alena Jaya ini sebab di wilayah ini, setelah panen padi yaitu penjemuran, para petani menggiling gabah kering ke luar desa dan menempuh jarak yang sangat jauh. Masih dilestarikan dan merupakan satu-satunya penggilingan padi di desa tersebut. Modal awal pembangunan gedung penggilingan padi dan fasilitas peralatannya sebesar Rp1.000.000.000.

Produksi Beras Pada PT. Alena Jaya

Usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya yang berada di Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi didirikan keluarga Bapak Haji Sudirman sejak tahun 1986. Alasan utama Bapak Haji Sudirman mendirikan penggilingan padi PT. Alena Jaya ini karena

didaerah tersebut para petani setelah melakukan pasca panen padi yaitu penjemuran, mereka menggiling gabah kering tersebut keluar desa yang menempuh jarak sangat jauh, oleh karena itu Bapak Haji Sudirman berinisiatif memanfaatkan peluang tersebut untuk mendirikan suatu usaha penggilingan padi yang sampai saat ini masih bertahan dan merupakan penggilingan padi satu-satunya di desa tersebut.

Proses produksi PT. Alena Jaya ini sudah menggunakan proses modern yang dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya: persiapan bahan baku, proses pengeringan padi, pemecahan kulit padi (*Husker*), Glosor, poles, sortir dan pengemasan.

1) Persiapan Bahan Baku

Perencanaan persiapan bahan baku perusahaan ini merupakan gabah kering giling (GKG) menggunakan bahan baku dari dalam daerah serta luar daerah seperti daerah sekitar Kecamatan Ladongi. Dalam mendapatkan bahan baku yang berkualitas perusahaan penggilingan padi ini menggunakan bahan baku yang berkualitas sesuai standar yang diinginkan dengan kadar air maksimal 15%-20%. Gabah yang akan dibeli oleh PT. Alena Jaya terlebih dahulu dilakukan penimbangan menggunakan alat jembatan timbang. Pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2023 jumlah gabah yang diolah sebesar 2.631 ton dengan rata-rata sebesar 375,85 ton/bulan.

2) Proses Pengeringan Padi

Proses oven merupakan pengeringan padi dari petani menggunakan alat oven dengan bahan bakar gas, proses ini dilakukan kurang lebih selama satu hari sesuai dengan kadar air gabah dari petani. Proses *drayer* merupakan alat pengeringan gabah modern menggunakan mesin *drayer*, waktu proses *drayer* kurang lebih sama dengan proses oven akan tetapi biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari pada menggunakan oven.

3) Pemecahan Kulit Padi (*Husker*)

Proses pemecahan kulit padi di PT. Alena Jaya ini sudah menggunakan tenaga listrik, sehingga hasil proses tersebut lebih merata karena kestabilan dari listrik dari pada menggunakan solar. Biaya yang dikeluarkan dalam proses pemecahan kulit menggunakan tenaga listrik lebih kecil dari penggunaan alat pemecahan kulit padi menggunakan bahan bakar solar. Pada proses ini, beras umumnya masih berwarna coklat dan masih ada pula beras yang masih belum terpisah dengan kulitnya sehingga dilanjutkan dengan menggunakan mesin glosor.

4) Glosor

Glosor merupakan proses pemisahan beras PK menjadi beras setengah jadi sebanyak dua kali. Gabah yang diumpankan kedalam mesin pemecah kulit biasanya tidak seluruhnya terkupas. Proses ini menghasilkan limbah berupa dedak halus kurang lebih 17% daribahan baku dan menir.

5) Poles, Sortir, dan Pengemasan

Proses Poles merupakan proses penghalusan beras dan pemutihan beras menggunakan mesin modern bernama *polisher*. Tujuan dari mesin pemoles adalah untuk membersihkan kulit dari butiran beras agar menghasilkan nasi putih (Aldianto, 2023). Setelah beras putih dan halus selanjutnya beras akan melalui satu proses pemolesan lagi yaitu proses pengkilapan beras. Proses ini dilakukan selama dua kali atau lebih dalam satu proses agar beras yang dihasilkan menjadi putih yang mengkilap.

Proses sortir merupakan proses pemilahan beras bagus dan tidak bagus menggunakan mesin sortir otomatis. Proses pengemasan merupakan proses terakhir sebelum siap dijual kepada konsumen, adapun proses pengemasan menggunakan mesin yang masih tersambung dengan mesin sortir beras. Adapun kemasan yang digunakan adalah karung dengan berbagai ukuran seperti 5 kg, 10 kg, 50 kg dan lain-lain. Beras yang dihasilkan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2023 sebesar 1.710 ton dengan rata-rata sebesar 244,28 ton/bulan.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras pada Usaha Penggilingan Padi di PT. Alena Jaya di Kel. Ladongi Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur. Variabel dependen yaitu permintaan beras (Y) serta variabel independen yang terdiri dari nilai beli beras (X1), penghasilan rumah tangga konsumen (X2), total anggota keluarga (X3) dan nilai beli umbi-umbian (X4) yang diolah memakai alat bantu software Microsoft Excel dan program SPSS versi 24,0. Pengujian parameter dikerjakan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memeriksa apakah variabel independen dan dependen pada suatu model regresi berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dapat diketahui dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data Primer, Olahan Data Tahun 2023

Berlandaskan Tabel 1 Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki probabilitas dengan nilai 0,200 lebih banyak daripada nilai probabilitas (sig) 0,05. Jadi dikatakan data berdistribusi dengan baik.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas membantu melihat apabila diperoleh korelasi yang kuat terhadap variabel independen model regresi yang diusulkan. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi bersifat multikolinear, Anda dapat menggunakan nilai toleransi serta variance investment factor (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Toleransi	VIF
Nilai Beli Beras (X_1)	0.128	7.839
Pendapatan (X_2)	0.372	2.688
Jumlah Anggota Keluarga (X_3)	0.140	7.129
Nilai Beli Umbi-Umbian (X_4)	0.659	1.517

Sumber : Data Primer, Olahan Data 2023

Dapat dilihat dari Tabel 2 nilai toleransinya banyak daripada 0,10. Artinya tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas. Nilai VIF yang dihitung menunjukkan hal yang sama. Artinya, nilai VIF variabel independen sedikit dari 10. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu uji untuk mengetahui apabila terdapat perbedaan varian dari residual untuk seluruh pemeriksaan dalam model regresi linear. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 sehingga tidak terbentuk heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.632	.505		
Nilai Beli Beras (X_1)	4.681	.000	.007	.677	.502
Pendapatan (X_2)	1.228	.200	.199	1.297	.349
Jumlah Anggota Keluarga (X_3)	.038	.138	.067	.275	.784
Nilai Beli Umbi-Umbian (X_4)	2.511	.000	.086	.813	.420

Sumber : Data primer, Olah Data Tahun 2023

Dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas maka diketahui nilai signifikansi tiap-tiap variabel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, maka berlandaskan uji heteroskedastisitas memperlihatkan data tidak memiliki kelainan residual sehingga data dapat digunakan pada analisis regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien determinasi (R^2) Nilai koefisien penyesuaian (R^2) sebesar dipergunakan untuk memahami keakuratan model serta mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Estimasi Koefisien Regresi Determinasi (R^2)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.995	.969

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4 menunjukkan nilai R square (R^2) sebanyak 0,995, menunjukkan bahwa 99,5% permintaan beras mampu dipaparkan oleh variabel nilai beli beras, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan nilai beli umbi-umbian sedangkan % 0,5 sisanya diterangkan dari berbagai variabel lain yang tidak disertakan kedalam model regresi.

Uji F dipakai guna memahami keseluruhan variabel bebas (nilai beli beras, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan nilai beli umbi-umbian) yang ditempatkan ke dalam model atau persamaan memiliki pengaruh secara bersamaan pada variabel terikat (permintaan beras).

Tabel 5 Hasil Estimasi Koefisien Regresi Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10924.794	4	2731.198	2908.135	.000 ^b
	Residual	49.775	53	.939		
	Total	10974.569	57			

Sumber : Data Primer, Olahan Data Tahun 2024

Berlandaskan tabel 5 nilai F hitung yaitu sebanyak 2908,135, pada tingkat signifikan 0,000 yang artinya nilai tingkat signifikan $0,000 < \text{tingkat signifikan } \alpha 0,05$. Jadi disimpulkan variabel nilai beli beras, pendapatan serta jumlah anggota keluarga secara bersamaan mempengaruhi permintaan beras dengan signifikan. Hasil pengujian hipotesis (H0) telah membuktikan secara simultan mempunyai pengaruh pada variabel nilai beli beras (X1), pendapatan (X2) dan total anggota keluarga (X3) bersamaan mempengaruhi permintaan beras dengan signifikan.

Uji t dijalankan guna mengamati besar imbas variabel independen (nilai beli beras, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan nilai beli umbi-umbian) secara individual atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (permintaan beras).

Tabel 6. Hasil Estimasi Koefisien Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-3,720	7,266			-,512	0,611
Harga Beras (Rp/kg)	-0,013	0,815	-0,001		-0,016	0,987
Pendapatan RT (Rp/bln)	0,354	0,117	0,251		3,022	0,004
JAK (org)	0,661	0,091	0,637		7,251	0,000
Harga Umbi2an (RP)	0,103	0,048	0,143		2,157	0,036

Sumber : Data Primer, Olahan Data Tahun 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengaruh tiap-tiap variabel bebas (Xi) secara parsial pada permintaan beras (Y). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras usaha penggilingan padi PT.Alena Jaya di Kel. Ladongi Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur adalah nilai beli beras, pendapatan serta jumlah anggota keluarga sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh dalam permintaan beras yaitu nilai beli umbi-umbian. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras pada usaha penggilingan padi PT.Alena Jaya di Kel. Ladongi Kec. Ladongi Kab. Kolaka Timur.

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana disajikan pada Tabel 6. maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,720 - 0,013X_1 + 0,354X_2 + 0,661X_3 + 0,103X_4 + \epsilon_i$$

Konstanta sebesar - 3,720 artinya jika harga beras (X_1), pendapatan rumah tangga (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3) dan harga umbi-umbian (X_4) nilainya adalah 0 maka permintaan beras (Y) sebesar 3,720. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras pada usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya di Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai Beli Beras (X_1)

Menurut tabel 4.6 diketahui Tingkat signifikansi sebesar 0,987 dengan nilai t -0,016 serta koefisien regresi variabel harga beras bernilai -0,013. Tanda negatif ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara harga beras dengan permintaan beras. Dengan kata lain apabila terjadi peningkatan harga beras sebesar 1% maka akan terjadi penurunan permintaan beras sebesar 0,013%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,987 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel harga beras berpengaruh terhadap permintaan beras pada usaha penggilingan padi di PT. Alena Jaya, Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

Elastisitas harga beras sebesar -0,013 artinya jika harga beras meningkat 1% maka permintaan beras akan menurun sebesar 0,013 %. Elastisitas harga beras bernilai kurang dari satu, artinya bersifat inelastic sehingga beras termasuk kategori barang normal/kebutuhan pokok. Hal ini sesuai dengan Suparmoko (2011) yang menyatakan bahwa permintaan akan dikatakan inelastis apabila $e < 1$. Lebih lanjut dijelaskan jika elastisitas harga yang inelastic menunjukkan bahwa komoditas termasuk barang normal.

Ketetapan harga beras oleh PT. Alena Jaya pada saat melakukan penelitian sebesar Rp.12.200/Kg dan Rp.13.000/Kg untuk beras dengan kualitas primer, harga beras sendiri yang ditetapkan oleh PT. Alena Jaya tergantung dari harga beli gabah kering giling (GKG) yang pada saat penelitian ini dilakukan sebesar Rp.6.500/Kg. Walaupun harga beras yang ditetapkan oleh PT. Alena Jaya mengalami naik-turun yang disebabkan oleh nilai beli gabah kering giling (GKG) tetapi respon akan tetap membeli beras dikarenakan beras merupakan makanan pokok yang dikonsumsi. Hal ini sejalan dengan Gapari (2021) yang menyatakan kenaikan harga beras tidak menyebabkan pola konsumsi masyarakat menurun, menyatakan karena beras

merupakan kebutuhan pokok yang tidak dapat ditunda-tunda dan harus dipenuhi secepatnya.

2) Pendapatan (X_2)

Menurut Tabel 4.6 diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,004 dengan nilai t adalah 3,022 serta koefisien regresi variabel harga beras bernilai 0,354. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara pendapatan dengan permintaan beras pada usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya. Hal ini berarti jika pendapatan rumah tangga naik maka permintaan beras akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain apabila terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga responden sebanyak 1% maka akan terjadi peningkatan permintaan beras pada usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya sebesar 0,354%. Hasil penelitian ini didukung oleh Septiadi dan Joka (2019) yang menyatakan pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi. Penjelasan ini memiliki makna bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka secara agregat konsumsi barang dan jasa juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap permintaan beras pada usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya di Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. Dengan kata lain, elastisitas pendapatan terhadap permintaan beras adalah sebesar 0,354 (bersifat elastis)

3) Jumlah Anggota Keluarga (X_3)

Menurut Tabel 4.6 diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t 7,251 serta koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga bernilai 0,661. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara jumlah anggota keluarga dengan permintaan beras pada usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya. Dengan kata lain apabila terjadi penambahan anggota keluarga sebanyak 1% maka akan terjadi peningkatan permintaan beras sebesar 0,661%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap permintaan beras pada usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya di Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsan (2018) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga mempengaruhi permintaan beras yang akan dikonsumsi oleh keluarga.

4) Harga Umbi-Umbian (X_4)

Menurut Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,036 dengan nilai t sebesar 2,156 serta koefisien regresi variabel harga umbi-umbian bernilai 0,103. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara harga umbi-umbian dengan permintaan beras pada usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya. Dengan kata lain apabila terjadi peningkatan harga umbi-umbian sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan permintaan beras sebesar 0,103%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel harga umbi-umbian berpengaruh terhadap permintaan beras pada usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya di Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. Dari hasil analisis diketahui bahwa besarnya elastisitas silang dari harga umbi-umbian adalah 0,016. Artinya, jika harga umbi-umbian naik 1% maka permintaan beras akan naik sebesar 0,016%, begitu juga sebaliknya. Tanda positif pada nilai elastisitasnya menunjukkan bahwa umbi-umbian merupakan barang substitusi beras. Hal ini sesuai dengan pendapat Salvatore (2011) yang menyatakan bahwa apabila nilai elastisitas silang positif maka barang X dan Y merupakan barang substitusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Proses produksi beras terdiri dari persiapan bahan baku, proses penggilingan padi, pemecahan kulit padi, glosor, poles, sortir dan pengemasan, dan jumlah produksi beras oleh PT. Alena Jaya pada bulan Februari sampai Agustus 2023 sebesar 1.710 ton dengan rata-rata sebesar 244,28 ton/bulan.
- 2) Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = -3,720 - 0,013X_1 + 0,354X_2 + 0,661X_3 + 0,103X_4 + e$. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras pada usaha penggilingan padi PT. Alena Jaya di Kelurahan Ladongi Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur adalah harga beli beras (X_1), pendapatan rumah tangga konsumen (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), dan harga beli umbi-umbian (X_4).

Beberapa saran diajukan penulis berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini yaitu, Bagi pelaku usaha penggilingan PT. Alena Jaya, sebaiknya lebih dapat melakukan pengambilan gabah kering giling (KGK) pada daerah-daerah di luar Kec. Ladongi agar mampu meningkatkan produksi berasnya, Untuk pemerintah, diharapkan penelitian ini mampu dijadikan bahan rujukan untuk pengambilan keputusan terkait usaha penggilingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldianto, Y. 2023. Analisis Nilai Tambah Penggilingan Padi Kecamatan Kalaena. *Wanatani*, 3(1), 52—61.
- Aririz. 2019. *Uji Kolmogorov Smirnov*. Jakarta: Alfabeta.
- BPS Kolaka Timur. 2022. *Kabupaten Kolaka Timur dalam Angka 2021*. Kolaka Timur: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Timur.
- BPS Sulawesi Tenggara. 2021. *Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara dalam Angka 2020*. Sulawesi Tenggara: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara.
- Darsan, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Beras Terate Di Kecamatan Bojonegoro (Studi Kasus Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro). *Oryza-Jurnal Agribisnis Dan Pertanian Berkelanjutan*, 3(1), 1—12.
- Dewi, T.R., dan Libria, W. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Surakarta. *Agronomika*, 10(2): 46—58.
- Gapari, M. Z. 2021. Pengaruh Kenaikan Harga Beras terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Sukaraja. *PENSA*, 3(1), 14—26.
- Kusumaningrum, T., Suswadi, Prasetyowati, K., & Mahananto. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras C4 Di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 22(1), 67—73.
- Ningsih, D. R., Indra, I., dan Romano, R. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Ketan di Pasar Induk Lambaro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(1), 81—94 .
- Rahardja, Prathama, dan Manurung. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikrokonami & Makrokonami, Edisi Revisi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahmasuciana, D. Y., Mulyo, D. H., dan Masyhuri, M. A. S. Y. 2015. Pengaruh Pengadaan Beras dan Operasi Pasar terhadap Harga Beras dalam Negeri. *Agro Ekonomi*, 26(2): 129—138.
- Ramadhana, A., Putra, H. P., dan Kamal, N. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kabupaten Fakfak. *Jurnal Informasi, Sains dan Teknologi*, 5(01), 1—11.
- Salvatore, D. 2011. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.

- Septiadi, D., dan Joka, U. 2019. Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *AGRIMORI* 4(3): 42—44.
- Setianingsih, A., Halid, A., dan Imran, S. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 101—109.
- Suparmoko, M. 2011. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Tifany Zia, A. (2016). *Analisis Efisiensi Produksi Padi Dengan Metode Jajar Legowo Pada Sri (System of Rice Intensification) Di Nagarisitujuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota*.